



Ketiadaan Listrik PLN di Nanga Kempangai

Andalkan PLTMH sebagai Penerangan Malam

Ketiadaan listrik PLN, membuat masyarakat Desa Nanga Kempangai, Kecamatan Ella Hilir harus mencari sumber energi alternatif. Salah satunya dengan memanfaatkan arus sungai yang diolah menjadi energi listrik dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH).

KEPALA Desa Nanga Kempangai, Jahari mengungkapkan, PLTMH menjadi sarana

penerangan sekaligus sumber listrik bagi rumah tangga di desanya. Mengingat, Kempangai dikelilingi sejumlah sungai berarus

deras.

"Pembangunan PLTMH ini dimulai sejak 2017, menggunakan dana desa sebesar Rp524 juta. PLTMH ini digunakan untuk mengaliri listrik di Dusun Kempangai dan Dusun Alam," katanya.

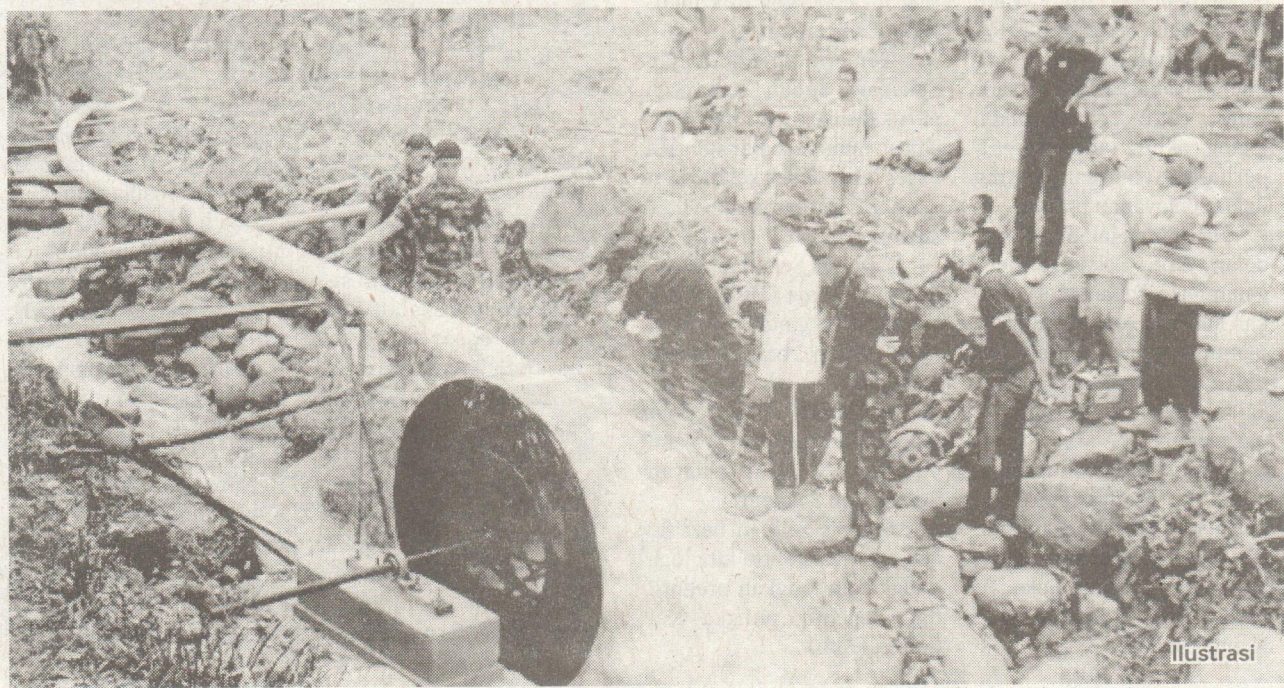
Dilanjutkan Jahari, PLTMH di dua dusun tersebut mengalir ke 95 rumah tangga. PLTMH tersebut memanfaatkan debit air Sungai Sengiang.

Jarak mesin PLTMH

ke perkampungan mencapai 1,8 kilometer. Saat arus deras, PLTMH tersebut mampu menyala hingga 24 jam.

"Kendalanya memang saat musim kemarau, debit air sedikit kecil sehingga mempengaruhi nyala listrik," ujarnya.

Desa Kempangai, lanjut Jahari, kembali membangun PLTMH di Dusun Ampola pada 2018 dengan dana sebesar Rp425 juta. Di dusun tersebut ada



Ilustrasi



38 rumah tangga yang mendapatkan pasokan listrik dari PLTMH baru.

Menurutnya, PLTMH tak hanya sekadar menyalakan lampu, tapi juga mampu menyalakan peralatan listrik, seperti televisi dan kulkas.

“Hanya tentu tergantung kondisi alam. Saat musim hujan, PLTMH berjalan lancar. Tapi saat kemarau, sedikit tak maksimal,” katanya.

Jahari melanjutkan, agar PLTMH dapat berfungsi lebih lama, warga juga ditarik iuran sebagai biaya perawatan mesin. Besaran iuran disesuaikan dengan kapasitas arus terpasang di masing-masing rumah.

“Untuk 1 Ampere ditarik iuran Rp20 ribu. Sedangkan pelanggan 2 ampere ditarik Rp40 ribu,” tuturnya.

Dikatakan Jahari, dari desa juga sudah menunjuk petugas yang mengawasi dan memantau PLTMH. Ia juga mengungkapkan saat ini PLTMH sudah memberikan pendapatan bagi desa.

“Tahun lalu, pendapatan bersih dari PLTMH mencapai Rp11,9 juta,” ucapnya.

(eko susilo/shella)